

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan khususnya pembangunan di bidang pendidikan di Indonesia dari waktu ke waktu terus dikembangkan secara terpadu dan serasi dengan pembangunan bidang lainnya baik bidang ekonomi, politik, sosial budaya, dan Hankam. Garis-Garis Besar Haluan Negara 1993 menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional dikembangkan secara terpadu dan serasi baik antar berbagai jalur, jenis dan jenjang pendidikan maupun antar sektor pendidikan dan sektor pembangunan lainnya serta antar daerah. Masyarakat sebagai mitra pemerintah berkesempatan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.

Dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut, masalah yang dihadapi saat ini antara lain bagaimana menyelenggarakan pendidikan bagi semua orang, meningkatkan pendidikan penduduk setara sekolah lanjutan tingkat pertama dan mengarahkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Untuk itu penyelenggaraan pendidikan di Indonesia sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 10 yaitu dilaksanakan melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara ber-

jenjang dan bersinambungan. Sedangkan jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan bersinambungan.

Adapun satuan-satuan pendidikan yang dimiliki pendidikan luar sekolah yaitu kursus, kelompok belajar (yang untuk selanjutnya disebut Kejar), kelompok bermain, penitipan anak, padepokan pencak silat, panti/balai latihan, dan bengkel/teater. Penyelenggara pendidikan luar sekolah ini dapat terdiri atas pemerintah, badan, kelompok atau perorangan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan jenis pendidikan luar sekolah yang diselenggarakannya. Dengan demikian tanggung jawab pendidikan, khususnya pendidikan luar sekolah, berada pada pihak masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan luar sekolah sebagai subsistem pendidikan nasional memiliki tiga tujuan sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 73 tahun 1991 yaitu:

- (1) melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu kehidupannya;
- (2) membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan/atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan (3) memenuhi kebutuhan belajar yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Dari tujuan di atas, tampak upaya pendidikan luar sekolah untuk membelajarkan semua orang dalam setiap lapisan masyarakat. Di samping itu juga dimaksudkan untuk

memenuhi kebutuhan akan peningkatan belajar sebagaimana yang dilakukan pendidikan sekolah, seperti Program Kejar Paket A setingkat sekolah dasar, dan Program Kejar Paket B setingkat SLTP.

Upaya dan tekad pemerintah untuk meningkatkan pendidikan bagi penduduknya, yaitu dengan dicanangkannya Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun oleh Presiden Soeharto pada tanggal 2 Mei 1994. Rintisan pelaksanaan program wajib belajar sembilan tahun telah dimulai tahun 1989 melalui perluasan kesempatan mengikuti pendidikan sampai sekolah lanjutan tingkat pertama dalam jalur pendidikan sekolah dan pembukaan Program Kejar Paket B dalam jalur pendidikan luar sekolah.

Sehubungan dengan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun Sutaryat (1993:23) mengemukakan: dilihat dari target populasinya saja yang perlu mendapat perhatian khusus akan meliputi; "... anak yang melanjutkan ke SLTP pada tahun 1988/1989 adalah 68% sehingga yang tidak melanjutkan ke SLTP adalah 32%. Tetapi jika dilihat persentase keseluruhan anak usia SLTP yang tertampung adalah 53,59% dan yang tidak tercatat sebagai siswa SLTP cukup besar yaitu 46,41%." Untuk mengatasi masalah anak yang tidak tertampung atau memperoleh kesempatan memasuki SLTP dalam jalur pendidikan sekolah, maka pemerintah telah membuka Program Kejar Paket B melalui program belajar pendidikan luar sekolah yang setara dengan SLTP. Program ini dimaksudkan

untuk menunjang/mendukung pelaksanaan perintisan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun. Atau dengan perkataan lain program Kejar Paket B pada dasarnya merupakan bagian tak terpisahkan dari Pendidikan Dasar 9 Tahun melalui jalur pendidikan luar sekolah. Dengan demikian sasaran utama dari program ini adalah lulusan Sekolah Dasar atau sederajat, lulusan Program Kejar Paket A dan anak putus Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

Program Kejar khususnya Kejar Paket B sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan luar sekolah dikelola/diselenggarakan oleh pemerintah dan masyarakat, seperti kursus Diklusemas, Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Lembaga Swadaya Masyarakat dan organisasi kemasyarakatan lainnya. Penyelenggaraan Program Kejar Paket B ini ditujukan bagi sekumpulan warga belajar untuk memperoleh pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) setara pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama.

Program Kejar Paket B dalam proses pembelajarannya menggunakan kurikulum setara Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, yang berarti jumlah mata pelajaran yang dipelajari warga belajar sama dengan jumlah mata pelajaran yang ada dalam kurikulum Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama tahun 1984. Kurikulum ini terdiri atas Pendidikan Dasar Umum yang meliputi mata pelajaran dengan modul dan juklak, dan Pendidikan Keterampilan (Pendidikan Mata Pencaharian).

Proses pembelajaran baik yang penyampaian bahannya dalam bentuk modul maupun juklak/tidak bermodul perlu dikelola secara baik, sehingga dapat berlangsung sebagaimana yang diharapkan. Untuk menjamin keberlangsungan proses pembelajaran tersebut menurut Sutaryat (1993:30) perlu dipersiapkan petunjuk penyusunan jadwal pertemuan secara teratur antara tutor dengan warga belajar, baik dalam pola belajar kelompok maupun belajar mandiri. Frekuensi pertemuan menurut waktu yang sesuai, baik alokasinya yang cukup untuk mempelajari bahan belajar maupun kesesuaian waktu yang tersedia pada warga belajar.

Dalam proses pembelajaran Program Kejar Paket B tidak dapat terlepas dari peran tenaga pendidik atau tutor, walaupun proses pembelajarannya ditekankan pada belajar sendiri. Peran tutor sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran Kejar Paket B. Oleh karena itu seorang tutor dituntut memiliki kemampuan atau kompetensi profesional yang memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik. Kemampuan mengelola pembelajaran ini antara lain dapat dicerminkan melalui penyusunan program pembelajaran, pelaksanaan program dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

Di samping faktor tutor, warga belajar itu sendiri juga sangat mewarnai keberhasilan proses belajar membelajarkan, baik itu partisipasinya dalam proses belajar membelajarkan, interaksi dengan tutornya, maupun reaksi yang

muncul dari dirinya.

B. Rumusan Masalah

Dalam mempelajari mata pelajaran, baik yang menggunakan modul maupun juklak pada Program Kejar Paket B, dapat dilakukan dengan cara:

- 1) belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan sedikit dari tenaga kerja terdidik yang ada di sekitar warga belajar;
- 2) saling belajar sesama warga belajar; dan
- 3) belajar berkelompok dengan bantuan tutor dan fasilitator.

Ketiga cara penyelenggaraan pembelajaran tersebut di atas, akan dapat berlangsung dengan lancar bila ditunjang dengan pengelolaan pembelajaran yang baik dari seorang tutor/ fasilitator.

Tutor sebagai pengelola pembelajaran secara garis besar memiliki tiga tugas pokok yang berkaitan dengan tahap-tahap pembelajaran yaitu: (1) perencanaan pembelajaran yang meliputi mendiagnosis kebutuhan belajar, menyusun tujuan; (2) pelaksanaan kegiatan belajar yang meliputi penggunaan metode, teknik, media, dan bahan pembelajaran; dan (3) tahap penilaian hasil dan proses pembelajaran.

Atas dasar uraian tersebut di atas masalah umum yang perlu dikaji adalah sebagai berikut: "Bagaimana pengelolaan pembelajaran Program Kejar Paket B pada dua kelompok

belajar di Kotamadia Yogyakarta ditinjau dari perspektif pendidikan luar sekolah?"

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka dirumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Pengelolaan pembelajaran yang bagaimanakah yang dilakukan tutor dalam kegiatan pembelajaran Program Kejar Paket B baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran?
2. Bagaimanakah interaksi antara tutor dengan warga belajar dalam proses pembelajaran Program Kejar Paket B?
3. Upaya-upaya apakah yang dilakukan tutor dalam membantu memecahkan kesulitan belajar yang dihadapi warga belajar dalam proses pembelajaran Program Kejar Paket B?
4. Adakah perbedaan pengelolaan pembelajaran antara mata-pelajaran-mata pelajaran yang menggunakan modul dengan yang menggunakan juklak/tidak bermodul baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran?
5. Adakah perbedaan pengelolaan pembelajaran antara kelompok belajar yang memiliki kualifikasi baik dan kurang baik, pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajarannya?
6. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat efektivitas pengelolaan pembelajaran Kejar Paket B?

D. Definisi Operasional

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diuraikan terdahulu, maka perlu dijelaskan secara operasional beberapa peristilahan yang digunakan dalam penelitian ini agar tidak menimbulkan pengertian yang salah. Peristilahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan pembelajaran

Dalam penelitian ini, pengelolaan pembelajaran dibatasi pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan tutor yang meliputi kegiatan; mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan, memilih dan menetapkan bahan, memilih dan menggunakan metode, alat peraga/media, dan menilai hasil dan proses pembelajaran.

2. Interaksi

Dalam penelitian ini, interaksi dibatasi pada proses komunikasi antara tutor dengan warga belajar dalam melakukan kegiatan belajar membelajarkan guna mencapai tujuan belajar. Ditinjau dari segi kedudukan pihak yang berinteraksi maka interaksi tersebut dapat dibedakan menjadi dua, yaitu; a) interaksi yang sejajar, di mana orang pertama setingkat dengan kedudukan orang yang kedua, dan b) interaksi yang tidak sejajar, di mana kedudukan salah satu pihak lebih berkuasa dari pada pihak lain. Dalam penelitian ini dibatasi pada interaksi yang tidak sejajar.

3. Tutor dan warga belajar

Tutor adalah orang yang ditunjuk sebagai tenaga pembelajar/membantu proses belajar Program Kejar Paket B pada dua kelompok belajar di Kotamadia Yogyakarta.

Warga belajar adalah peserta didik yang sedang mengikuti Program Kejar Paket B pada dua kelompok belajar di Kotamadia Yogyakarta.

4. Modul

Modul adalah suatu bahan belajar yang terdiri dari beberapa topik bahasan yang dicetak menjadi suatu buku. Modul ini merupakan bahan belajar utama/pokok yang perlu dipelajari warga belajar dalam mengikuti Program Kejar Paket B.

5. Juklak

Juklak (petunjuk pelaksanaan) yaitu petunjuk khusus bagi warga belajar dalam melakukan kegiatan belajar membelajarkan.

6. Program Kejar Paket B

Program Kejar Paket B adalah suatu program belajar yang disetarakan dengan pendidikan SLTP dan dilakukan sebagai rintisan wajib belajar sembilan tahun dalam jalur pendidikan luar sekolah.

7. Memecahkan kesulitan belajar

Memecahkan kesulitan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi warga belajar dalam mempelajari suatu ma-

ta pelajaran tertentu. Kesulitan-kesulitan tersebut merupakan kesulitan yang sifatnya akademis.

8. Kelompok belajar kualifikasi baik dan kurang baik

Suatu kelompok belajar dikatakan baik antara lain jika dilihat dari proses pembelajaran/kegiatan belajar membelajarkan yang dilakukannya tidak sering kosong, curahan waktu belajar yang digunakan lebih optimal.

Dari segi tutor; yaitu telah memiliki pengalaman menjadi tenaga pendidik, telah mengikuti penataran menjadi tutor Paket B, aktif datang melakukan proses pembelajaran, memiliki kesediaan yang tulus untuk membantu warga belajar. Dari segi tempat belajar; memiliki tempat yang menetap untuk melakukan kegiatan belajar membelajarkan, berada pada lokasi kecamatan intensif dalam bidang Dikmas. Dari segi pengelola; memiliki perhatian yang lebih terhadap jalannya kegiatan belajar membelajarkan. Sedangkan kelompok belajar yang kurang baik yaitu kebalikan dari hal-hal yang telah diutarakan di atas.

9. Efektivitas pengelolaan pembelajaran

Efektivitas pengelolaan pembelajaran yaitu kemampuan tutor dalam melakukan diagnosis kebutuhan belajar, perumusan tujuan, pemilihan dan penetapan bahan, pemilihan dan penggunaan metode, alat peraga/media, dan penilaian hasil dan proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang telah ditetapkan.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pengelolaan pembelajaran yang dilakukan tutor Program Kejar Paket B pada dua kelompok belajar di Kotamadia Yogyakarta, guna penyelenggaraan proses pembelajaran yang efektif. Secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis tentang pengelolaan pembelajaran yang dilakukan tutor pada Program Kejar Paket B, baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.
2. Menganalisis bentuk interaksi yang dilakukan tutor dengan warga belajar pada proses pembelajaran Program Kejar Paket B.
3. Menemukan bentuk upaya yang dilakukan tutor dalam membantu memecahkan kesulitan belajar yang dihadapi warga belajar dalam proses pembelajaran Program Kejar Paket B.
4. Menganalisis perbedaan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan tutor antara mata pelajaran-mata pelajaran yang menggunakan modul dengan yang menggunakan juklak/tidak bermodul.
5. Menganalisis perbedaan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan tutor antara kelompok belajar yang memiliki kualifikasi baik dan kurang baik.

6. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pengelolaan pembelajaran Program Kejar Paket B.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis

Penelitian ini berusaha mengkaji secara mendalam kegiatan pengelolaan pembelajaran Program Kejar Paket B. Oleh karena itu temuan dari penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan masukan dan kajian lebih lanjut bagi pengembangan proses pembelajaran dalam rangka penyelenggaraan Program Kejar Paket B di Indonesia.

2. Dari segi praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

- a. Dapat dijadikan masukan bagi Pemerintah Kotamadia Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya Seksi Dikmas untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna penyelenggaraan pembelajaran Program Kejar Paket B.
- b. Dapat dijadikan sebagai acuan/referensi bagi para tutor, fasilitator atau pengelola pembelajaran dalam melakukan tugas-tugasnya.

